

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen**

Secara etimologi kata manajemen diambil dari bahasa Perancis kuno yaitu “*management*”, artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasikan, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.

Inilah yang mendasari pengertian manajemen adalah sebuah seni. Seni yang berarti dekat dengan keindahan. Suatu keindahan manajemen yang teratur, rapi, dan terstruktur. Manajemen berfungsi untuk mengatur dan membuat tatanan terstruktur rapi. Manajemen mengatur yang belum teratur sehingga membentuk ketidak teraturan menjadi pola yang baru.

Menurut Sarinah & Mardalena (2017:7) manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya. Menurut Firmansyah (2018:4) manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

### 2.1.2 Pengertian Manajemen Keuangan

Secara garis besar, manajemen keuangan membahas segala hal yang ada kaitannya dengan uang didalam perusahaan. Fokus dari manajemen keuangan yaitu keuangan dan pengelolaan keuangan. Pihak-pihak yang mengelola keuangan dalam perusahaan dinamakan manajer keuangan. Kepentingan dari manajer keuangan yakni menentukan jumlah aktiva layak dari investasi diberagam aktiva pemilihan sumber-sumber dana guna mendanai kegiatan tersebut.

Manajemen keuangan atau *financial management* merupakan semua kegiatan perusahaan yang ada hubungannya dengan cara perusahaan mendapatkan dana, memakai dana, dan mengelola aset sejalan dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Manajemen keuangan adalah gabungan ilmu dan seni membahas, mengkaji, dan menganalisa tentang bagaimana seorang manajer keuangan yang mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan guna mencari dana, mengelola dana, serta membagi dana bertujuan agar mampu memberikan profit atau laba dan kemakmuran para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Fahmi, 2018:2).

Sedangkan menurut Wiyono & Kusuma (2017: hal 1) manajemen keuangan adalah ilmu yang secara garis besar mendalami dua lingkup aktivitas yang dilakukan oleh pemilik perusahaan, yaitu : Pertama, mendapatkan sumber modal yang

paling murah, fungsi ini mencakup berbagai kegiatan menemukan, menganalisis, serta memutuskan sumber modal mana yang akan dipilih dan diambil serta berapa jumlahnya. Kedua, menggunakannya untuk investasi yang dapat menguntungkan perusahaan, artinya digunakan untuk investasi yang efektif, efisien serta produktif hal ini adalah upaya perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah penggabungan ilmu dan seni dengan cara merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan.

### **2.1.3 Perputaran Kas ( $X_1$ )**

#### **1. Pengertian Kas**

Menurut Saifudin dan Firda (2017) kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar dividen dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan.

## 2. Perputaran Kas

Menurut (Haryanto et al., 2018) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut (Adawia & Sri, 2017) perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas dan setara kas}}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

### 2.1.4 Rasio Hutang (X2)

Rasio hutang atau dalam bahasa inggris disebut *Debt Ratio* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan finansial sebuah perusahaan berdasarkan seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai operasional dan aset

perusahaan. Berikut rasio yang digunakan untuk mengukur rasio hutang, antara lain :

a. *Debt Ratio/DR* (Rasio Hutang)

*Debt ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2016: hal 156) seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt*

*Ratio*

$$DR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Debt to Equity Ratio/DER* (Rasio Hutang terhadap Modal Sendiri)

Menurut Hery (2016: hal 143) rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to*

*Equity Ratio*

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

Menurut Kasmir (2016: hal 159) *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio*

$$LTDER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

**2.1.5 Ukuran Perusahaan (X<sub>3</sub>)**

Menurut Agustina (2016: hal 87) ukuran perusahaan dapat ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki, laba yang perusahaan dapat ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki, laba yang diperoleh perusahaan, dan kapasitas pasar. Semakin besar total aktiva perusahaan, laba yang diperoleh dan kapasitas pasar perusahaan maka akan menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar perusahaan tersebut. Sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan semakin besar. Sedangkan menurut Sartono (2010: hal 249) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar

kecilnya suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari aset yang dimiliki perusahaan, laba yang diperoleh, dan kapasitas pasar. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin dominan perusahaan tersebut menguasai pasar begitu sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin sulit perusahaan tersebut bersaing dalam bisnisnya. Menurut Agustina (2016: hal.91) menyatakan bahwa ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset.

Ukuran perusahaan dapat diproyeksikan dengan rumus :

$$Size = \text{Log Natural Total Asset}$$

## **2.1.6 Profitabilitas (Y)**

### **1. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan ketika labanya rendah berarti kinerjanya kurang baik.

Menurut (Kasmir, 2018) menyatakan bahwa, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Umar (2014: hal 262) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan.

## 2. Jenis – Jenis Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Menurut Kasmir (2014:145) menjelaskan bahwa dalam praktiknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

### a. *Gross Profit Margin (GPM)*

*Gross Profit Margin* atau Margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### b. Laba Per Lembar Saham

Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) rasio per lembar saham (*Earning Per Share*)

atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham yang biasa beredar}}$$

c. *Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada.

$$ROA = \frac{EAT}{Total Asset}$$

d. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}}$$

## 2.2 Landasan Empiris (Penelitian Terdahulu)

Berikut ini akan dilampirkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

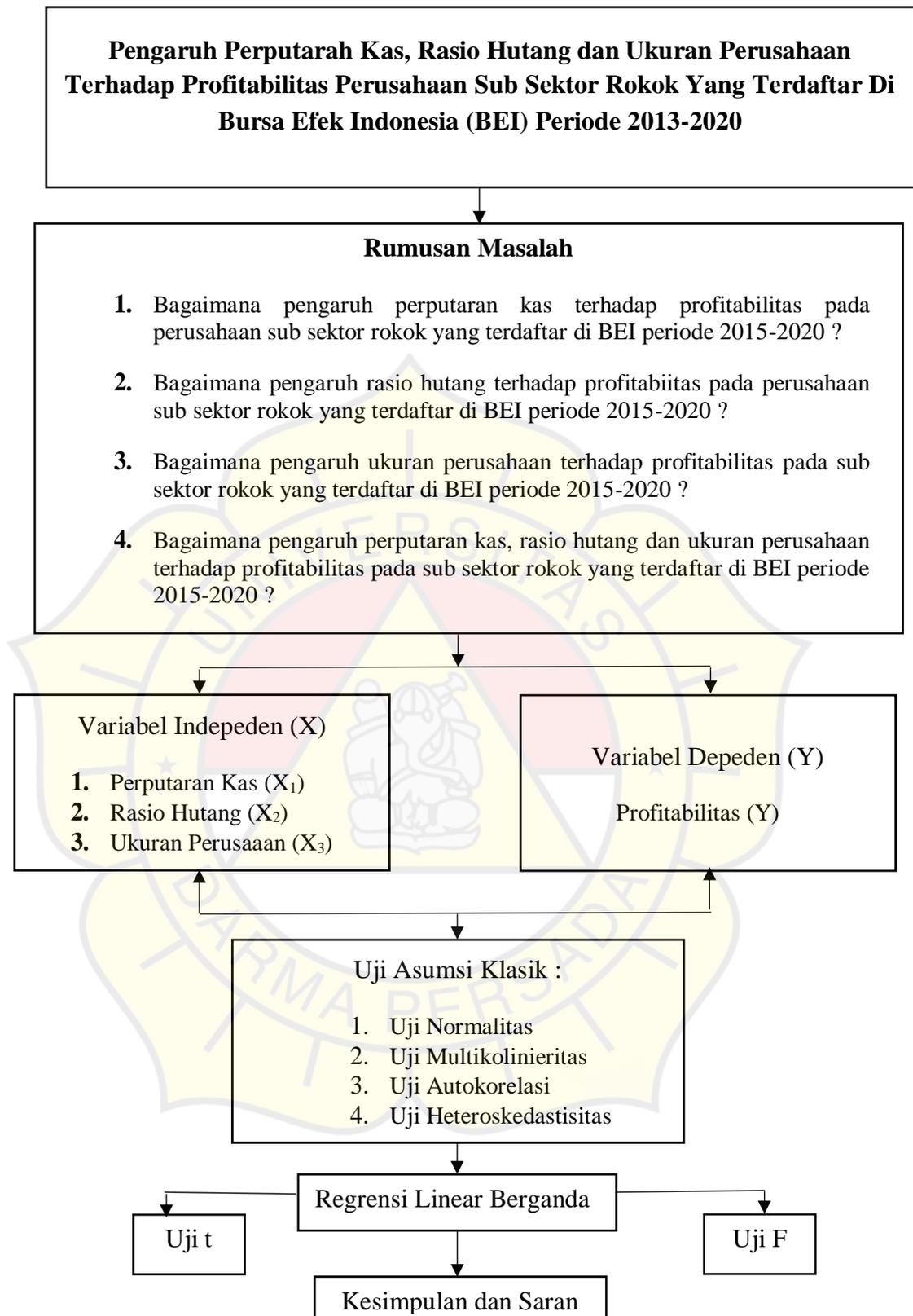
Sumber : data diolah, 2021

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang diteliti dan dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
1.	L.Rizky (2013) Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012	X = perputaran kas Y = ROA	Regresi linier berganda	Perputaran kas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas melalui uji t-test. Dan secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
2.	Irman Deni (2014) Pengaruh Tingkat perputaran kas, perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur	X = perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan Y = ROA	Regresi linier berganda	Variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3.	Mawar Sharon R.Pantow (2015) Analisa Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, <i>Return On Assets</i> , dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang tercatat di Indeks.	X = pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, ROA Y = struktur modal	Regresi linier berganda	Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA dan

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang diteliti dan dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
				struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	Gulo dan Niat Kasih (2019) Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur	$X_1$ = Rasio Lancar $X_2$ = Rasio Hutang $Y$ = Profitabilitas (ROA)	Regresi linier berganda	Berdasarkan hasil analisis rasio lancar dan rasio hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5.	Robert Teofilus, Efafirma Laia dan Noberman (2020) Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur	$X_1$ = Rasio Lancar $X_2$ = Rasio Hutang $Y$ = Profitabilitas (ROA)	Regresi linier berganda	Rasio lancar dan rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini untuk menunjukkan arah penyusunan dari metodologi penelitian dan mempermudah dalam pemahaman dan menganalisis masalah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh perputaran kas, rasio hutang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut kerangka pemikiran teoritis yang akan dilakukan oleh peneliti:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Sumber : Diolah oleh Penulis 2021

## 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017: hal 96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang berbeda-beda dan objek penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini akan meneliti apakah terdapat pengaruh atau tidak ada pengaruh dengan menggunakan variabel independen yaitu Perputaran Kas ( $X_1$ ), Rasio Hutang ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ), dan variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA).

Adapun rumusan masalah hipotesis yang dikembangkan dalam penulisan ini adalah :

1. Apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

$H_{01}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Kas ( $X_1$ ) terhadap Profitabilitas (Y).

$H_{a1}$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Kas ( $X_1$ ) terhadap Profitabilitas (Y).

2. Apakah Rasio Hutang berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

$H_{02}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Rasio Hutang ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas (Y).

$H_{a2}$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Rasio Hutang ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas (Y).

3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

$H_{03}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) terhadap Profitabilitas (Y).

$H_{a3}$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) terhadap Profitabilitas (Y).

4. Apakah Perputaran Kas ( $X_1$ ), Rasio Hutang ( $X_2$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

$H_{a4}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Kas ( $X_1$ ), Rasio Hutang ( $X_2$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

$H_{04}$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Perputaran Kas ( $X_1$ ), Rasio Hutang ( $X_2$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).